

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain studi merupakan rancangan studi yang dipakai selaku petunjuk guna prosedur melaksanakan studi. Desain studi bermaksud guna memberikan pegangan yang jelas beserta terstruktur pada peneliti saat melaksanakan studinya. Berdasar (Siregar, 2015) Karena desain penelitian memberikan struktur atau rincian alur kerja yang dilakukan selama penelitian, maka diharapkan mampu memberi deskripsi beserta arah penelitian yang hendak dilaksanakan. Penelitian selesai atau studi itu diberlakukan.

Dalam studi ini, penulis menggunakan metode studi kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu tipe penelitian di mana data bisa diukur maupun dijumlahkan secara tepat sebagai keterangan maupun sebagai deskripsi numerik.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012) Definisi operasional merupakan ketentuan yang diciptakan khusus yang sama dengan ukuran pengetesan atau pengujian, tidak menghiraukan apakah konsep itu *real* atau abstrak, definisi wajib diciptakan untuk menggambarkan karakteristik serta bagaimana mereka diukur.

Variable independen dan dependen dipakai pada studi ini. Pada studi ini, pengukuran variabel instrumen memakai teknik skala *Likers*. Skala ini sering dipakai guna menilai persepsi, pemikiran maupun persepsi individu atau kelompok individu mengenai realitas yang terjadi di masyarakat. Fenomena sosial

pada studi ini secara khusus ditentukan oleh penulis sendiri dan kemudian disebut variabel penelitian.

Saat menggunakan skala likert ini, variable tersebut mesti ditentukan terlebih dahulu serta didefinisikan selaku variabel indikator. Selain itu, indikator dibangun menjadi tolak ukur untuk menata produk, yang bisa berbentuk pertanyaan maupun pernyataan.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen juga sering dikatakan seperti stimulasi, prediktor, variabel turunan, maupun biasa dikatakan sebagai variabel independen. Variabel independen yaitu variabel yang mempunyai pengaruh maupun merupakan penyebab penggantian variabel dependen. *Independent variable* dari studi ini ialah Penerapan E-SPT (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Pelayanan Fiskus (X3)

3.2.1.1 Indikator Penerapan E-SPT

WP bisa secara gampang menyelesaikan kewajiban perpajakannya dengan memakai e-SPT karena pemberitahuan memakai SPT dengan menerapkan aplikasi e-SPT dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan memakai SPT secara manual. Dengan adanya aplikasi e-SPT, WP akan bisa menyelesaikan tanggung jawab perpajakannya secara baik karena pelaporannya memakai sistem komputer guna menyelesaikan keperluan data fiskus secara cepat dan akurat. (Martini, Stephanus Yoseph Penawang, 2019).

Berikut beberapa indikator dari penerapan E-SPT didalam penelitian ini yang dikembangkan oleh (Martini, Stephanus Yoseph Penawang, 2019) yakni :

1. Kemudahan
2. Lebih Akurat
3. Pelaporan
4. Data Pelaporan perpajakan selalu lengkap

3.2.1.2 Indikator Pemahaman Perpajakan

Pemahaman WP tentang UU perpajakan merupakan prosedur dimana WP mengetahui serta mengerti peraturan, hukum, dan prosedur perpajakan serta menggunakannya pada aktivitas perpajakan seperti pengajuan pembayaran pajak dan SPT. (Noviantari & Setiawan, 2018).

Beberapa Indikator Pemahaman Perpajakan dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh (Noviantari & Setiawan, 2018) yaitu :

1. Mengerti tata cara perhitungan pajak terutang
2. Mengerti tata cara pembayaran pajak
3. Mengerti tata cara pengisian SPT
4. Mengerti tata cara pelaporan SPT
5. Mengerti atas sanksi keterlambatan

3.2.1.3 Indikator Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus adalah pemberian jasa yang mempunyai kepentingan dalam organisasi (melayani kebutuhan orang pribadi atau masyarakat) menurut aturan maupun tata cara dasar yang telah diterapkan. Pelayanan yang diberikan dengan baik seharusnya bisa menaikkan tingkat harapan Wajib Pajak, memenuhi harapan Wajib Pajak, serta menaikkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. (V. A. P. Sari, 2017) .

Beberapa indikator tentang pelayanan fiskus dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh (V. A. P. Sari, 2017) yaitu :

1. Fiskus sudah mempersembahkan pelayanan yang baik
2. Penyluhan yang dibuat fiskus bisa menuntun pemahaman tentang hak serta kewajiban pajak
3. Fiskus selalu memfokuskan keberatan WP atas pajak yang dikenakan
4. Kemudahan muntuk memperoleh pendapatan layanan ketika menyampaikan SPT
5. Kemudahan atau efisiensi ketika melunasi dan membayar pajak.

3.2.2 Variabel Dependen

Berdasar (Sugiyono, 2012) *Dependent variable* biasa familiar seperti variable kriteria, produksi serta variable dependen yakni variabel yang ditimbulkan atau disebabkan, oleh *independent variable*. Variabel Dependen dalam studi ini yaitu kepatuhan WP(Y).

3.2.2.1 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan WP adalah ketaatan terhadap penerapan setiap ketentuan atau undang-undang perpajakan yang harus atau wajib ditegakkan oleh Wajib Pajak. (A. W. Sari, 2016).

Beberapa indikator kepatuhan WP di studi ini yang dikembangkan oleh (A. W. Sari, 2016) yakni :

1. WP mengisikan formulir SPT secara benar, lengkap serta jelas.
2. WP melaksanakan kalkulasi secara benar.
3. WP melaksanakan pembayaran tepat waktu

4. WP melaksanakan pelaporan tepat waktu

5. WP tak pernah mendapat surat teguran

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Penerapan E-Spt (X1)	WP bisa secara gampang menyelesaikan kewajiban perpajakannya dengan memakai e-SPT karena pemberitahuan memakai SPT dengan menerapkan aplikasi e-SPT dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan memakai SPT secara manual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan 2. Lebih Akurat 3. Pelaporan 4. Data Pelaporan perpajakan selalu lengkap 	<i>Likers</i>
Pemahaman Perpajakan (X2)	Pemahaman WP mengenai undang-undang perpajakan yakni proses dimana seorang WP mengerti dan memahami aturan, undang-undang, dan prosedur perpajakan serta mengimplementasikannya di aktivitas perpajakan seperti pengajuan pembayaran pajak dan SPT.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti tata cara perhitungan pajak terutang 2. Mengerti tata cara pembayaran pajak 3. Mengerti tata cara pengisian SPT 4. Mengerti tata cara penyampaian SPT 5. Mengerti atas sanksi keterlambatan 	<i>Likers</i>
Pelayanan Fiskus (X3)	Pelayanan fiskus adalah pemberian jasa yang mempunyai kepentingan dalam organisasi (melayani kebutuhan orang pribadi atau masyarakat) menurut aturan maupun tata cara dasar yang telah diterapkan. Pelayanan yang diberikan dengan baik seharusnya bisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fiskus sudah mempersembahkan pelayanan yang baik 2. Penyluhan yang dibuat fiskus bisa menuntun pengertian tentang hak serta kewajiban pajak 3. Fiskus selalu memfokuskan 	<i>Likers</i>

	menaikkan tingkat harapan Wajib Pajak, memenuhi harapan Wajib Pajak, serta menaikkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak.	keberatan WP atas pajak yang dikenakan 4. Kemudahan muntut memperoleh pendapatan layanan ketika melaporkan SPT 5. Kemudahan atau efisiensi ketika melunasi dan membayar pajak	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan WP berarti kepatuhan pada penerapan aturan ataupun UU perpajakan yang harus atau harus ditegakkan oleh wajib pajak.	1. WP mengisikan formulir SPT secara benar, lengkap serta jelas. 2. WP melaksanakan kalkulasi secara benar. 3. WP melaksanakan pembayaran tepat waktu 4. WP melaksanakan pelaporan tepat waktu 5. WP tak pernah mendapat surat teguran.	<i>Likers</i>

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2012) Populasi Artinya, subjek ataupun tujuan yang dipelajari oleh peneliti dan subjek atau tujuan dengan ciri atau spesialisasi tertentu. Populasi didalam studi ini yaitu WPOP yang tercatat pada KPP Pratama Batam Selatan tahun 2020. total yang ada pada studi ini yakni 346.849 wajib pajak.

3.3.2 Sampel

Berdasar (Sugiyono, 2012) Sampel yaitu golongan pada populasi serta ciri-ciri populasi jumlah sampel yang diambil di studi ini, Teknik *accidental sampling* pun bagian dari *nonprobability sampling* yang dipakai untuk penetapan sampel studi ditentukan peneliti dengan menggunakan Rumus Slovin.

Di studi ini sampel diperoleh dari penjumlahan rumus slovin dengan tingkat eror 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Presentase Kekeliruan Yang Ditentukan

Dengan memakai rumus slovin dengan tingkat eror yakni 10% berikut penjumlahan total sampel yang diperoleh yakni :

$$n = \frac{346.849}{1 + 346,84 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{346,849}{3468,49}$$

$$n = 100 \text{ (100 Responden)}$$

Jadi, dari penjumlahan diatas dapat ditentukan total sampel di studi ini ialah 100 WP yang sudah tercatat di KPP Pratama Batam Sealatan.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Tipe data yang dipakai pada studi ini ialah jenis data primer sebab penulis langsung melaksanakan pengumpulan data memakai angket/kuesioner pada orang yang berhubungan dengan penelitian ini. (Sofian, 2017) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber, dari survei pernyataan tertulis, kuesioner dan secara lisan dari metode wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data yang digunakan pada studi ini yaitu metode Kuesioner. Kuesioner adalah teknik penghimpunan data bersama memberi responden serangkaian pertanyaan tertulis atau pertanyaan untuk ditanggapi. (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, kuisisioner akan segera disebarkan kepadat target responden dengan menggunakan google form, masyarakat yang melapor pajak pada KPP Pratama Batam Sealatan. Kuesioner yang disebar berupa beberapa pernyataan maupun pertanyaan tertulis pada para responden mengenai Implementasi E-SPT, Pemahaman Perpajakan, serta Pelayanan Fiskus pajak pada WP orang pribadi. Di studi ini jawabannya pada pernyataan ataupun pertanyaan di kuesioner diukur memakai skala *likert*, angka yang digunakan 1 sampai 5 sebagai berikut:

Keterangan :

- 1 : Sangat Tak Setuju (STS)
- 2 : Tak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mendapat keterangan mengenai besarnya kekuatan variabel penentu (*independen*) pada transformasi variabel terikat (*dependen*) ialah lewat pengujian beberapa metode seperti Analisis Deskriptif Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas dan Uji Linier Regresi Berganda, Dan Uji Hipotesis Analisis data adalah langkah sesudah data terkumpul oleh seluruh responden maupun data dari sumber lain yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2012).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif ialah statistic yang digunakan guna menunjukkan nilai yang telah dikumpulkan semestinya, dengan tidak bermaksud guna mengambil keputusan yang menerapkan pada peraturan umum. Distatistik deskriptif, Fakta deskriptif Fakta adalah fakta yang digunakan untuk menunjukkan nilai-nilai yang dikumpulkan dengan benar, tanpa tujuan menarik kesimpulan yang berlaku untuk aturan umum. Statistic deskriptif, keberhasilan jawaban, didefinisikan sehubungan dengan masing-masing variabel survei, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan rinci. (Sugiyono, 2012).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

(Ghazali, 2012) *Validity test* ini digunakan guna menilai keabsahan atau validitas kuesioner. Beberapa kuesioner dianggap valid kalau pernyataan pada kuesioner itu dapat menjelaskan apa yang ingin diketahui oleh kuesioner itu.

Dalam penelitian dapat menggunakan uji validasi jika ingin menggunakan korelasi momen produk yang mencantumkan nilai dan nilai total untuk setiap item. Jumlah angka itu sendiri adalah perolehan dari jumlah skor item perangkat. Pada penelitian ini taraf alpha (α) yang dipakai ialah sebesar 5% (0,05).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

(Ghozali, 2011) Uji realibilitas merupakan tes guna mengevaluasi kuesioner menjadikan ukuran variable. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel maupun kredibel jika respons individu pada pernyataan tersebut konsisten atau stabil. Bila koefisien alpha cronbach $> 0,60$, jadi variabel ini dikatakan reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Test ini dipakai untuk tahu bila variable bebas maupun variabel terikat dalam sistem regresi berdistribusi normal. apabila data ini tidak normal jadi uji ini dinyatakan tidak valid pada penelitian selanjutnya. Guna memeriksa apabila residu terdistribusi secara normal dalam penelitian ini pada watu mendapatkan, bel menjadi kurva berbentuk lonceng. Selain itu, generalitas dapat diuji dengan memeriksa *plot standar regresi grafik P-P* normal yang dilihat dari adanya titik-titik di area garis uji, seperti yang terlihat dengan titik-titik yang tersebar. *Uji*

Kolmogorov smirnov residual yang normal yaitu yang punya angka signifikansi $> 0,05$ (Ghazali, 2012).

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Test multikolinearitas Tujuannya adalah guna menentukan apabila desain *regression* menemukan hubungan diantara variabel terikat. Dalam contoh regresi yang bagus, tidak boleh ada kaitani antar variabel bebas. Dalam hal ini, variable ini tidak ortogonal. Variable ortogonal merupakan variabel terikat yang memiliki hubungan nol antara variabel terikat (Ghazali, 2012). Dengan kriteria tes sebagai berikut:

1. Jika model regresi memiliki kurang dari 10 titik VIF dan nilai tolerance yang dapat diterima lebih besar dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Sedangkan jika model regresi memiliki lebih dari 10 titik VIF dan nilai tolerance yang dapat diterima lebih kecil dari 1, maka terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghazali, 2012) *Heteroscedasticity Test* ialah pengujian yang mengevaluasi apabila ditemui ketidak samaan varians dari residual seluruh pengujian dalam model regresi linier. Tes ini adalah suatu tes asumsi klasik yang wajib di lakukan dengan regresi linier. Jika asumsi varians tidak seragam, tidak tercapai, jadi model regresi dapat dikatakan tidak valid untuk ukuran. Pengetestan heteroskedastisitas pada studi ini dilakukan dengan uji statistik gleyser. Memakai kriteria ketentuan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, bila didapat nilai signifikan pada variabel

independen > dari taraf signifikansi nya (0,05), hingga mampu dikonklusikan tak berlangsung gejala heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis studi ini diuji dengan memakai regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda bertujuan guna menemukan pengaruh variable independen pada variable dependen.

Dianggap regresi linier berganda apabila total *independent variable* > 1, sedang bila total variabel bebas hanya mempunyai 1 saja, hingga dinamai regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linier berganda

Dimana :

- Y : Kepatuhan WP Orang Pribadi (dependen)
- X(1,2,3,...) : Penerapan E-SPT, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Fiskus (independent)
- a : angka konstanta
- b (1,2,3,...) : angka koefisien regresi
- e : eror (tingkat kesalahan)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

(Ghazali, 2012) Uji statistik t (t test) mengetes tiap *independent variable* untuk mengetahui apabila *coefficient* regresi parsial menyimpang secara

signifikan dari nol maupun apabila variabel independen tunggal memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Rumus 3.3 Uji T

Dimana :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinan

n = Total data

Hasil pengujian dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Ho1 : Penerapan E-SPT tak berpengaruh signifikan pada WP.

Ha1 : Penerapan E-SPT berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP.

Ho2 : Pemahaman WP tak berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP

Ha2 : Pemahaman WP berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP.

Ha3 : Pelayanan Fiskus tak berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP.

Ho3 : Pelayanan Fiskus berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP.

Ha diterima jika $T \text{ hitung} > T \text{ table } \alpha = 5\%$

Ho diterima jika $T \text{ hitung} < T \text{ table } \alpha = 5\%$

Uji ini dibuat memakai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) bersama persyaratan yakni:

a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ serta angka signifikansi $< 0,05$, jadi Ho ditolak serta

Ha diterima, bermakna independent variable berpengaruh pada dependent variable.

- b. Jika t hitung $< t$ tabel serta angka signifikansi $> 0,05$, jadi H_0 diterima serta H_a ditolak, bermakna disimpulkan independent variable tak berpengaruh pada dependent variable.

3.6.5.2 Uji F

Uji F ditunjukkan guna melihat apabila secara bersamaan koefisien variabel independen punya dampak signifikan maupun tidak pada variable dependen (Sugiyono, 2012).

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(N - K - 1)}$$

Rumus 3.4 Uji F

Dimana :

R^2 = Koefisien determinan

k = Total variable Independent

n = Total anggota atau kejadian

guna melihat masing-masing variabel apakah mempunyai pengaruh secara signifikan pada variable independen secara serentak, dengan $\alpha = 0,05$, lalu model yang digunakan ialah:

H_0 : Penerapan E-SPT, Pemahaman Perpajakan serta Pelayanan Fiskus secara bersamaan tak berpengaruh pada kepatuhan WP.

H_a : Penerapan E-SPT, Pemahaman Perpajakan serta Pelayanan Fiskus secara bersamaan berpengaruh pada kepatuhan WP..

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maksudnya menyetujui hipotesis alternatif, yang menurunkan semua variabel bebas secara bersamaan dan signifikan berpengaruh pada variabel terikat.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maksudnya menyetujui hipotesis H_0 , yang menurunkan tidak semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan berpengaruh pada variabel dependen.

Uji ini dilaksanakan bersama taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) bersama persyaratan penetapan ketetapan yakni:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak serta H_a diterima.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya H_0 diterima serta H_a ditolak

3.6.5.3 Uji Determinasi

Uji determinasi R^2 digunakan guna menghitung seberapa baik model bisa menerangkan variasi dari variabel terikat. *Coefficient* nilai determinasi ialah ada pada nilai 0 serta 1. Nilai R^2 yang sedikit bermaksud bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2012).

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Studi ini dibuat di KPP Pratama Batam Selatan, yang beralamat Di Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia Kode pos 29444.

